

PENGARUH IKLIM KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN3 TANJUNG RAJA

Dewi Permata Sari, Rusmin, Deskoni
Universitas Sriwijaya

Abstract: *This Studi aims to determine the Influence of Climate Class on Student Learning Motivation on the Subject of Economics in SMA Negeri 3 Tanjung Raja. This research uses quantitative approach with type of associative research. The population of this research is all of class X in SMA Negeri 3 Tanjung Raja. The sample was determined using cluster random sampling. Data collection techniques used questionnaires with likert scale model. Technique of data analysis using simple linier regression obtained $F_{count} \geq$ from F_{tabel} that so H_o rejected and H_a accepted, then with product moment correlation test got value $r = 0,3786$ with enough influence category. The determinant coefficient shows the contribution of class climate to the learners motivation of 14,01% the rest is influenced by other factors or variables, and it can be concluded the relationship between the two variables is significant. So, it is advisable for the school and especially teachers economic subjects to be able to create a conducive class climate and comfortable so that learners feel calm and comfortable to learn it aims to improve motivation learners learners.*

Keywords : *Class Climate, Learning Motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, Populasi penelitian ini yaitu seluruh kelas X di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan *Cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana didapat $t_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} yaitu $4,783 \geq 4,18$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima, kemudian dengan uji korelasi *product moment* didapat nilai $r = 0,3786$ dengan kategori cukup mempengaruhi. Koefisien determinan menunjukkan sumbangan iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 14,01% selebihnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain, dan dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel adalah signifikan. Maka disarankan bagi pihak sekolah dan khususnya guru mata pelajaran ekonomi untuk dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif dan nyaman sehingga peserta didik merasa tenang dan betah untuk belajar hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. dengan guru maupun dengan sesama peserta didik.

Kata-kata Kunci : Iklim Kelas, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan teknologi saat ini kita dituntut untuk mempunyai kemampuan ilmu pengetahuan yang memadai. Untuk menuju pada kemajuan teknologi yang diharapkan kita harus bisa dan mampu untuk dapat menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Dimana sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Dengan demikian unsur pendidikan sangat berperan

untuk meningkatkan kemampuan masing-masing individu.

Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia baik yang menjadi pengambil keputusan, menentukan kebijakan, pemikir dan perancang maupun yang menjadi pelaksana di sektor terdepan dan para pelaku fungsi kontrol atau pengamat pembangunan. Hal ini menunjukan unsur manusia lah yang menggerakkan roda pembangunan tersebut. Oleh karena itu kita

harus menjaga kestabilan dan keseimbangan proses pembangunan dan meningkatkan dinamika agar target dan tujuannya tercapai. dan sarana yang paling strategis dan cocok untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia itu adalah pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, dimana tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung-jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa pendidikan memiliki peran penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Dengan pendidikan dapat membuat orang menjadi cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan baik dari pemerintah maupun dari para pelaku pendidikan, diantaranya adalah dengan mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum yang dilakukan secara bertahap yang disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan di sekolah tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran suatu kegiatan yang rumit, dimana disana peserta didik tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga masih banyak kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tercapai apa yang menjadi tujuan dari pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah, dimana dengan proses belajar mengajar yang baik dapat menentukan kualitas lulusan suatu sekolah. Proses belajar mengajar ini melibatkan bagaimana peran guru dalam pembelajaran dan keterlibatan peserta didik sebagai obyek pembelajaran. Masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhinya.

Komponen berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar. Menurut Karwati & Priansa (2015:167) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang di alaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

Menurut Mc. Donald (dalam Kompri, 2015:229) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Artinya motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Dengan motivasi belajar, setiap peserta didik memotivasi dirinya untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui

tetapi lebih kepada memahami hasil pembelajaran tersebut.

Menurut Uno (2012:23) motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat, keinginan dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Kedua faktor tersebut mempengaruhi serta akan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. dimana ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar karena adanya keinginan yang kuat dalam diri, namun ada juga peserta didik yang termotivasi untuk belajar karena pengaruh dari luar. Dalam mengarahkan motivasi belajar bagi peserta didik, faktor ekstrinsik yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu iklim kelas.

Iklim kelas merupakan bagian dari sekolah atau institusi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Hoy & Miskel (dalam Hadiyanto, 2016:3) menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Pada iklim kelas yang positif, peserta didik akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, peserta didik akan merasa takut apabila berada didalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada

mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Tanjung Raja?

Tujuan penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan terutama untuk menambah pengetahuan baru mengenai iklim kelas dan motivasi belajar, secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, sebagai bahan informasi dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat serta pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan seluruh siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Iklim Kelas

Menurut Bloom (dalam Hadiyanto, 2016:3) iklim kelas adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.

Menurut Zahn dan Kagan (dalam Daryanto, 2015:10) mendefinisikan iklim kelas sebagai seperangkat tingkah laku, persepsi, dan respons afektif diantara para peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Sedangkan Menurut Adelman dan Taylor (dalam Rahmi dan Salim, 2017) Iklim kelas merupakan kualitas lingkungan yang di rasakan, yang muncul dari adanya interaksi dari berbagai faktor seperti aspek fisik, materi, organisasi operasional, dan sosial. Iklim kelas memegang peranan penting dalam mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar dan perilaku di dalam kelas.

Menurut Widyoko (dalam Tarmidi, 2006) menyatakan bahwa iklim kelas adalah

segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antara peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan memengaruhi proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas merupakan suasana pembelajaran didalam kelas yang muncul akibat dari hubungan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan atau akibat dari interaksi dari berbagai faktor seperti aspek fisik, materi, organisasi operasioal, dan sosial di dalam kelas yang memengaruhi kegiatan belajar mengajar.

2. Motivasi Belajar

Menurut Yamin (2011:219) mengatakan bahwa motivasi belajar ialah daya penggerak psikis dari diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar, menambah keahlian, dan pengalaman. Motivasi dapat mempengaruhi minat belajar demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012:239) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan segala dorongan proses belajar yang mendukung terjadinya kekuatan mental. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah. Kurangnya motivasi atau hilangnya motivasi belajar akan melemahkan proses belajar mengajar. Kemudian, kualitas hasil belajar akan menurun. Maka dari itu, motivasi belajar yang diperkuat terus menerus. Supaya peserta didik mempunyai dorongan belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Menurut Uno (2012:23) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri

peserta didik untuk belajar karena ingin mengadakan perubahan guna mencapai tujuan dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

3. Pengertian Ilmu Ekonomi

Dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2013, tercantum bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.

Menurut Rosyidi (2014:8) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran hidupnya.

Menurut Endrayanto (2015:1-2) berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia untuk menentukan pilihan menggunakan sumber daya yang langka yang bisa memiliki kegunaan alternatif untuk memproduksi berbagai barang dari waktu ke waktu dan mendistribusikannya untuk konsumsi sekarang dan masa yang akan datang.

Dari beberapa pendapat dan uraian di atas maka dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya, sedangkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut jumlahnya terbatas. Proses pemenuhan kebutuhan ini sendiri dalam ruang lingkup ilmu ekonomi itu sendiri meliputi barang/jasa apa yang diproduksi, bagaimana menyalurkannya, dan untuk siapa barang/jasa tersebut diproduksi

4. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ada pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Independen : Iklim Kelas

Variabel Dependen : Motivasi Belajar

Definisi Operasional Variabel

Iklim kelas adalah suasana pembelajaran didalam kelas yang muncul akibat dari hubungan antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan akibat interaksi dari berbagai faktor seperti fisik, materi, organisasi operasional, dan sosial yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.

Adapun indikator-indikator dalam Iklim sekolah di SMA Negeri 3 Tanjung Raja Ogan Ilir meliputi :

1. Suasana pembelajaran di kelas
2. Hubungan antar warga kelas
3. Aktifitas belajar mengajar
4. Kondisi fisik, kerapian dan kebersihan ruang kelas
5. Kedisiplinan Peserta didik didalam kelas

Motivasi Belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa atau peserta didik untuk belajar karena ingin mengadakan perubahan guna mencapai suatu tujuan dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dalam penelitian ini ciri-ciri motivasi yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian untuk mengukur motivasi belajar adalah:

1. Tekun menghadapi tugas,
2. Ulet menghadapi kesulitan,

3. Menunjukkan minat dalam belajar
4. Adanya keinginan untuk berprestasi
5. Mandiri dalam belajar

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Jumlah populasi 65 peserta didik. seperti terperinci pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X IIS 1	31
2	X IIS 2	31
JUMLAH		62

(Sumber : Dokumentasi tata usaha SMA Negeri 3 Tanjung Raja Ogan Ilir)

Sampel

Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Cluster random sampling*, dimana teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Dimana kelas terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IIS 2 dengan jumlah 31 peserta didik

Teknik Pengumpulan Data

Angket

Angket cocok digunakan untuk penelitian dengan responden berjumlah besar. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk check list. Dalam angket tertutup, pernyataan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban. Angket ini berupa sejumlah pernyataan yang menyangkut tentang Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

Teknik Analisis Data Angket

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, korelasi *product moment*, koefisien determinan, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Variabel iklim kelas dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan 11 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 31 Responden (peserta didik) menunjukkan bahwa variabel iklim kelas (x) di peroleh skor tertinggi sebesar 43 dari skor tertinggi yang mungkin dapat di capai sebesar 44 (4 X 11), dan skor terendah sebesar 33 dari skor terendah yang mungkin di capai yaitu 11 (1 X 11).

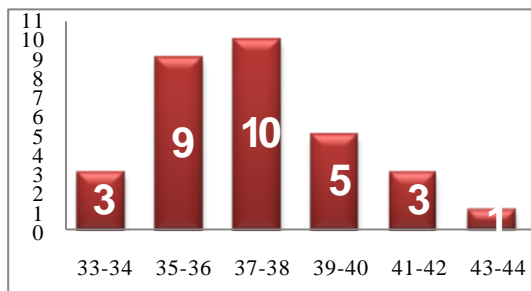


diagram batang distribusi frekuensi angket variabel X

Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik dalam penelitian ini juga diukur menggunakan angket dengan 18 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 31 Responden (peserta didik) menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar peserta didik (Y) di peroleh skor tertinggi sebesar 71 dari skor tertinggi yang mungkin dapat di capai sebesar 72 (4 X 18), dan skor terendah sebesar 42 dari skor terendah yang mungkin di capai yaitu 18 (1 X 18).

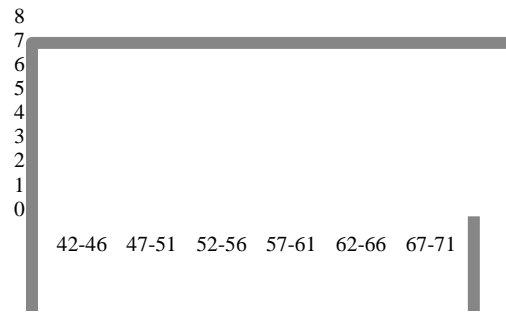


Diagram batang distribusi frekuensi angket variabel Y

Penelitian ini berjudul pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Tanjung Raja Ogan Ilir. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh kelas X di SMA Negeri 3 Tanjung Raja dan di dapat sampel atau responden dari penelitian ini yaitu kelas X IIS 1 yang berjumlah 31 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket untuk masing-masing variabel X berjumlah 11 Pernyataan dan untuk variabel Y berjumlah 18 pernyataan yang mana sudah diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji t. Untuk uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Sperman Brown (split half)*.

Dari hasil uji coba butir angket yang dilakukan di kelas yang bukan sampel, perhitungan validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji t, dari 15 pernyataan untuk variabel iklim kelas 11 diantaranya dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data di kelas sampel. Sedangkan untuk butir pernyataan angket variabel motivasi belajar yang mana terdiri dari 21 pernyataan, 4 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid sehingga terdapat 18 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan di kelas sampel. Kemudian untuk perhitungan reliabilitas

instrumen angket menggunakan rumus *spearman Brown*, didapat hasil bahwa angket untuk kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel atau dapat digunakan.

2. Pembahasan

Dari hasil data yang telah diberlakukan ke kelas sampel, pada angket iklim kelas diperoleh skor tertinggi sebesar 43 dari skor maksimal yang mungkin dapat dicapai sebesar 44 (4×11) dan skor terendah sebesar 33 dari skor yang mungkin dapat dicapai sebesar 11 (1×11). Sedangkan untuk data angket variabel Y yaitu motivasi belajar diperoleh skor tertinggi 71 dari skor maksimal yang mungkin dapat dicapai 72 (4×18) dan skor terendah sebesar 42 dari skor minimal yang mungkin dapat dicapai yaitu sebesar 18 (1×18).

Hasil uji normalitas data angket dengan menggunakan metode Chi-Kuadrat, angket variabel X yaitu iklim kelas pada responden, didapat nilai X^2_{hitung} sebesar 1,79 sedangkan untuk Variabel motivasi belajar di dapat nilai X^2_{hitung} sebesar 4,18. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal, karena dengan nilai X^2_{tabel} 11,070; maka nilai X^2_{hitung} dari masing-masing variabel lebih kecil dari pada nilai X^2_{tabel} .

Berdasarkan hasil uji normalitas data, maka digunakan rumus statistik parametris karena data berdistribusi normal. Data angket iklim kelas yang diperoleh dari kelas sampel, di dapat hasil dari uji regresi sederhana maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Hasil dari uji korelasi *product moment* yaitu r 0,376. Angka hasil dari perhitungan korelasi *product moment* ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel dan terkategori cukup.

Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* tersebut kemudian

dimasukkan ke dalam rumus perhitungan koefisien determinan. Dimana dari hasil perhitungan koefisien determinan sumbangan iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% ditentukan oleh variabel atau faktor lain.

Selanjutnya yaitu melakukan perhitungan uji t , dimana perhitungan ini bertujuan untuk menghitung signifikansi, dan dari perhitungan yang telah dilakukan didapat hasil t_{hitung} sebesar 2,187 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,699 maka t_{hitung} **Error! Reference source not found.** t_{tabel} . dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel iklim kelas (x) dan motivasi belajar (y) adalah signifikan.

Secara teoritis, adanya hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan motivasi belajar peserta didik telah tergambar dari penjelasan hubungan antara kedua variabel secara persial seperti yang diuraikan di atas. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa semakin baik dan kondusif iklim kelas suatu sekolah maka semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didiknya dan sebaliknya, apabila iklim kelas suatu sekolah kurang baik dan tidak kondusif maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didiknya. Maka dapat dilakukan penciptaan iklim kelas yang baik dan kondusif karena hal ini akan berdampak terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terwujud sebagaimana tujuannya.

Hoy dan Miskel (dalam Hadiyanto, 2016:1) menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Dimana proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara pendidik dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik

lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru, peserta didik, fasilitas penunjang maupun suasana interaksi pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Silalahi (2008) terkait dengan pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar. Dimana implikasinya adalah semakin rendah iklim kelas yang dibangun, maka rendah pula motivasi belajar yang ditampilkan oleh siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin tinggi iklim yang dibangun maka semakin tinggi motivasi belajar yang ditampilkan oleh peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012:239) menyebutkan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar pada diri peserta didik akan mempengaruhi kegiatan belajar dan mutu hasil belajarnya. Oleh karena itu, motivasi belajar pada peserta didik harus diperkuat terus menerus agar peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk belajar sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan hasil yang didapatkan di kelas juga baik. Pernyataan ini semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu ada pengaruh antara iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Tanjung Raja.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa ada pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Berdasarkan kriteria

pengujian hipotesis apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Dari hasil perhitungan tersebut didapat nilai r sebesar 0,376 terkategori cukup mempengaruhi dan memberikan sumbangan sebesar 14,1%.

Dari hasil penelitian ini juga dapat dilihat bahwa peserta didik yang berada di iklim kelas yang baik dan kondusif, juga memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Sebaliknya peserta didik yang berada di iklim kelas yang kurang baik, cenderung tidak terlalu ter-motivasi untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti dalam satu sekolah saja dan hanya melihat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi tanpa menggambarkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dari satu sekolah serta menggambarkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Kemudian peneliti dapat memberikan saran kepada pihak sekolah dan guru agar dapat menciptakan iklim kelas yang baik dan kondusif untuk mendukung peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dimana hal tersebut untuk menimbulkan motivasi belajar bagi peserta didik sehingga terwujudlah apa yang menjadi tujuan dari pendidikan itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati & Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

- Endrayanto, Herman Yosesp Sunu. (2015). *Ekonomi Kelas X SMA*. Yogyakarta: Kanisius
- Hadiyanto. (2016). *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Karwati, Euis. & Priansa, Donni. Juni. (2015). *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Guru Profesional yang Inspiratif , Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Permendikbud. (2016). *Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Rahmi, Rafika & Salim, Rose. Mini. Agoes. (2017). *Peran Perlibatan Diri Siswa Sebagai Mediator dalam Hubungan Antara Iklim Kelas dengan Sikap Kreatif Siswa SD Sekolah Alam*. Jurnal Psikolog Undip Vol.16 No 1 April 2017,77-87: Universitas Diponegoro
- Rosyidi, Suherman. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi, Juniman. (2008). *Pengaruh Iklim Terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Pembelajaran Volume 30 No. 02: Universitas Negeri Padang Press.
- Tarmidi. (2006). *"Iklim Kelas dan Prestasi Belajar"*. Jurnal. Fakultas Kedokteran USU.
- Uno, Hamzah. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. (2011). *Kiat membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada